



Sahidin¹ | OPTIMALISASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN COVID-19 MELALUI LESSON STUDY DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PAYAKUMBUH SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru MAN 2 Payakumbuh semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dalam melaksanakan pembelajaran Covid-19 melalui Lesson Study. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah. Subyek penelitian ini adalah seluruh guru yang mengikuti bimbingan teknis penulisan penelitian tindakan kelas di MAN 2 Payakumbuh semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan pada setiap akhir siklus dilakukan evaluasi dan analisis terhadap kemampuan belajar guru tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengamati kemampuan guru, catatan lapangan dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan Lesson Study dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Covid-19 di MAN 2 Payakumbuh semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata kemampuan mereka dari siklus I ke siklus II. Peningkatan penilaian kemampuan guru berada pada kategori memuaskan (B). Dari rata-rata 80,10 pada siklus I menjadi 87,29 pada siklus II dengan persentase peningkatan sebesar 8,98%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Lesson Study dapat mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru MAN 2 Kota Payakumbuh tahun ajaran semester ganjil 2021/2022 dalam melaksanakan pembelajaran Covid-19.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogis, Pembelajaran Covid-19 dan Lesson Study

Abstract

This study aims to optimize the pedagogic competence of MAN 2 Payakumbuh teachers' odd semester 2021/2022 academic year in implementing Covid-19 learning through lesson study. The method of this research is school action research. The subjects of this study were all teachers who took part in technical guidance on writing action research in MAN 2 Payakumbuh odd semester of the 2021/2022 academic year, totaling 20 people. This research was conducted in two cycles and at the end of each cycles carried out evaluation and analysis of the learning abilities of these teachers. Data collection techniques in this study used observation sheets to observe teachers' abilities, field notes and documentation. The method used in data analysis is a quantitative descriptive analysis method. The results of the research show that through implementing lesson study it can improve teachers' abilities in carrying out Covid-19 learning at MAN 2 Payakumbuh odd semester of the 2021/2022 academic year. This can be seen from the increase in their average ability from cycle I to cycle II. The increase in the teacher's ability assessment is in the satisfactory category (B). From an average of 80.10 in cycle I to 87.29 in cycle II with an increase percentage of 8.98%. This it can be concluded that the application of lesson study can optimize the pedagogic competence of MAN 2 Payakumbuh City teachers for the 2021/2022 odd semester academic year in implementing Covid-19 learning.

Keywords: Pedagogic Competence, Covid-19 Learning and Lesson Study

¹ MAN 2 Kota Payakumbuh
 sahidin123@gmail.com

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Perlu kita sadari, bahwa peningkatan kualitas komponen-komponen sistem pendidikan yang terbukti lebih berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah komponen yang bersifat sumber daya manusia. Imron (2012) mengemukakan komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat *human resources* dapat digolongkan menjadi tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti dan pengembang di bidang pendidikan, pustakawan, laboran, dan teknisi sumber belajar.

Pandemi covid berdampak pada dunia pendidikan, berbagai jenis lembaga pendidikan termasuk madrasah dituntut bersikap adaptif dalam pelaksanaan proses pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran krusial dalam peningkatan mutu pendidikan dan kinerja madrasah. Mengacu pada konsep sekolah efektif, Kepala sekolah sebagai pemegang otoritas tertinggi perlu menerapkan kebijakan berorientasi pada visi misi sekolah. Berdasarkan kenyataan itulah, maka guru-guru perlu pembinaan dalam hal ini adalah guru harus disupervisi terus kemampuan profesionalnya. Sebab, dengan supervisi yang terus-menerus, mereka dapat memutakhirkan kemampuan profesionalnya. Dengan kata lain, diperlukan adanya pembinaan yang lebih sistematis, terencana, dan berkelanjutan bagi guru.

Pandemi Covid-19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat, tidak hanya menyerang negara Indonesia namun juga melanda dunia. Keberadaan Covid-19 membuat masyarakat untuk memberhentikan aktivitas di luar rumah yang semestinya dilakukan seperti pada hari-hari biasa. Perubahan sistem pembelajaran menyebabkan kegiatan pembelajaran dan pola supervisi yang dilaksanakan supervisor harus disesuaikan dengan pembelajaran di masa pandemi. Kepala sekolah merupakan seorang pimpinan tertinggi pada suatu satuan pendidikan yang diberi wewenang mengelola personal, dana, maupun sarana. Menurut Iskandar (2013) kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali di sebuah satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai kepala MAN 2 Kota Payakumbuh didapat bahwa kebanyakan guru-guru masih menggunakan cara yang monoton dalam mengajar, untuk itu agar semangat dan motivasi peserta didik kembali bangkit dalam belajar diharapkan guru dapat menggunakan *lesson study* untuk menarik minat peserta didik. Untuk membantu mereka dalam menerapkannya di kelas tersebut maka diadakan supervisi oleh kepala sekolah.

Pada hakekatnya bahwa pembelajaran dapat terlaksana apabila terdapat interkasi antar guru dengan peserta didik serta sarana pendukung pembelajaran, dan salah satu penentu keberhasilan pada kegiatan belajar mengajar adalah guru, malas mengajar dan tidak membuat perangkat pembelajaran, maka apa yang terjadi pada hasil pendidikan adalah peserta didik akan malas pula belajar. Kenyataan tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah maka dibutuhkan adanya supervisi yang profesional yang mampu membimbing, menjadi teladan, dan mampu menggerakkan guru dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi adalah sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknis berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik-teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok.

Menurut Zulfikar, Yusrizal, (2017) pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran jika dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk mampu melakukan supervisi bagi guru-guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memerlukan bimbingan agar mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku. Melalui supervisi bantuan yang diberikan kepada guru tidak bersifat instruksi atau memerintah, sehingga diharapkan adanya kesediaan untuk menerima perbaikan. Suasana dalam pemberian supervisi adalah suasana yang penuh kehangatan, kedekatan, dan keterbukaan.

Untuk itu, berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran *Covid-19* Melalui *Lesson Study* Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Payakumbuh Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Secara etimologi kompetensi menurut Echols dan Shadily (1984) yaitu kata kemampuan berasal dari bahasa Inggris yaitu “*competence*” yang berarti “kemampuan”. Jadi kemampuan identik dengan kompetensi, maka dalam hal ini peneliti akan menguraikan masalah kompetensi seorang guru. Kemajuan zaman semakin cepat maka guru dituntut dapat beradaptasi secara menyeluruh baik terhadap pelaksanaan pendidikan maupun keterampilan tertentu yang melingkupinya, di samping faktor kepribadian yang semakin mantap dan meyakinkan, maka perlu adanya kompetensi.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Ketentuan Umum pasal 1 poin 10, dinyatakan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.” Menurut Lisa Deni, pedagogik adalah: “Istilah pedagogia yang berarti pergaulan dengan anak. Pedagogi merupakan ilmu praktek pendidikan anak, maka kemudian muncullah istilah “pedagogik” yang berarti ilmu mendidik anak.”

Dalam proses pembelajaran khususnya dalam masa pandemi peserta didik masih dituntut pembelajaran mengikuti protokol kesehatan untuk kepentingan bersama sesuai dengan anjuran pemerintah maka dari itu masih banyak yang perlu dibenahi dalam kegiatan belajar mengajar. Sanjaya, (2010:204) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan Pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, komputer dan lain sebagainya”. Online learning adalah pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan alat bantu teknologi (Malik, A.R, 2019; Malik 2020).

Lesson study adalah model pembinaan (pelatihan) profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar (Sumar Hendayana, dkk, 2009: 5). Selain itu Styler dan Hiebert (Susilo, 2009: 3) mengatakan bahwa: *Lesson study* adalah suatu proses kolaboratif pada sekelompok guru ketika mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang suatu skenario pembelajaran (yang meliputi kegiatan mencari buku dan artikel mengenai topik yang akan diajarkan); membelajarkan peserta didik sesuai dengan skenario (salah seorang guru melaksanakan pembelajaran sedangkan yang lain mengamati), mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran, membelajarkan lagi skenario pembelajaran yang telah direvisi, mengevaluasi lagi pembelajaran dan membagikan hasilnya dengan guru-guru lain (mendiseminasikannya). Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *lesson study* adalah sebuah model pembinaan guru dalam meningkatkan kinerja guru yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok guru demi mewujudkan kinerja guru ke arah yang lebih baik lagi. *Lesson study* sendiri bukan merupakan metode atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan *lesson study* dapat menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru.

METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Kegiatan Penelitian dilakukan di MAN 2 Kota Payakumbuh dengan alamat Jl. Soekarno-Hatta Koto Nan IV Kota Payakumbuh. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022, mulai pada bulan September hingga Oktober 2021. Subjek penelitian adalah guru MAN 2 Kota Payakumbuh yang ikut Bimbingan Teknis penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 20 orang guru. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diambil oleh observer diolah dengan teknik persentase (kuantitatif).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran *Covid-19* melalui penerapan *lesson study*. Tahapan-tahapan yang diterapkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Peneliti melakukan supervisi terhadap 20 orang subjek penelitian yang dilakukan selama 3 minggu untuk siklus I. Masing-masing guru disupervisi sesuai dengan jadwal mengajar. Pada saat supervisi guru masuk ke dalam kelas tanpa ada pemberitahuan sebelumnya. Kepala sekolah mencatat seluruh kegiatan guru dalam pembelajaran pada lembar instrumen pelaksanaan observasi kelas sebagai masukan dan pertimbangan untuk pembinaan dalam meningkatkan profesional guru.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat dideskripsikan bahwa pelaksanaan *lesson study* pada siklus I direspon dengan baik. Sesuai dengan catatan lapangan yang digunakan pada siklus I sebagai alat pengumpulan data didapat bahwa kemampuan guru dalam menerapkan *lesson study* masih berada pada kategori cukup. Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil Penilaian Lesson Study Siklus I Secara Klasikal

No.	Indikator	Jumlah	Rata-Rata	Kategori	Prediket
1.	Kompetensi Pedagogik				
	1. Memilih pendekatan pembelajaran	64	80,00	Cukup	C
	2. Memilih metode yang digunakan	63	78,75	Cukup	C
	3. Menggunakan media pembelajaran	60	75,00	Cukup	C
	4. Mengelola kelas	60	75,00	Cukup	C
2.	Kompetensi Profesional				
	1. Mengembangkan antusiasme guru dalam pembelajaran	61	76,25	Cukup	C
	1. Menguasai konsep	63	78,75	Cukup	C
	2. Menyampaikan materi secara sistematis (input, proses, dan output jelas)	63	78,75	Cukup	C
	3. Memecahkan masalah yang kontekstual.	60	75,00	Cukup	C
3.	Kompetensi Sosial				
	4. Melaksanakan penilaian otentik	60	75,00	Cukup	C
4.	Kompetensi Sosia				
	1. Mengembangkan komunikasi yang efektif	69	86,25	Memuaskan	B
4.	Pembelajaran berbasis TIK				
	1. Memanfaatkan TIK dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran	73	91,25	Sangat Memuaskan	A
	2. Menggunakan TIK dalam meningkatkan kemampuan siswa berkarya	73	91,25	Sangat Memuaskan	A
Rata-Rata		769,00	80,10	Cukup	C

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 12 indikator yang dinilai rata-rata kriteria penilaian terdapat pada kategori cukup, walaupun ada beberapa yang memuaskan dan sangat memuaskan. Dari beberapa kompetensi yang diuraikan ke beberapa indikator terinci sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik terlihat hasil penilaian guru rata-rata 77,00 dengan kategori cukup (C)
2. Kompetensi profesional terlihat hasil penilaian guru rata-rata 76,88 dengan kategori cukup (C)
3. Kompetensi sosial terlihat hasil penilaian guru rata-rata 86,25 dengan kategori memuaskan (B)
4. Kompetensi berbasis TIK terlihat hasil penilaian guru rata-rata 91,25 dengan kategori sangat memuaskan (A)

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada siklus I kemampuan guru dalam pembelajaran *Covid-19* melalui penerapan *lesson study* masih berada dalam kategori cukup dan perlu adanya perbaikan-

perbaikan pada siklus II. Selanjutnya, untuk melihat kemampuan masing-masing guru dalam pembelajaran *Covid-19* melalui penerapan *lesson study* dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 2. Kemampuan Guru dalam Penerapan Lesson Study Siklus I

No.	Inisial Guru	Rata-Rata	Kategori	Prediket
1.	WR	87,50	Memuaskan	B
2.	IL	81,25	Memuaskan	B
3.	SU	89,58	Memuaskan	B
4.	GK.	75,00	Cukup	C
5.	JP	87,50	Memuaskan	B
6.	NE	79,17	Cukup	C
7.	IS	81,25	Memuaskan	B
8.	FR	75,00	Cukup	C
9.	DK	75,00	Cukup	C
10.	ZN	79,17	Cukup	C
11.	RW	79,17	Cukup	C
12.	IF	87,50	Memuaskan	B
13.	HS	75,00	Cukup	C
14.	EA	81,25	Memuaskan	B
15.	ZY	75,00	Cukup	C
16.	KA	75,00	Cukup	C
17.	YV	81,25	Memuaskan	B
18.	ED	81,25	Memuaskan	B
19.	RF	81,25	Memuaskan	B
20.	MR	75,00	Cukup	C
Jumlah		1602,08		
Rata-Rata		80,10	Cukup	C

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 20 orang guru, tidak ada (0,00%) yang berkategori sangat memuaskan (A), untuk kategori memuaskan ada 10 orang guru (50,00%) dan 50,00% berkategori cukup (C). Jadi dalam penelitian ini didapat hasil penilaian terhadap kemampuan guru dalam pembelajaran *Covid-19* melalui penerapan *lesson study* harus ditingkatkan lagi. Untuk itu perlu adanya perlakuan yang lebih intensif lagi pada siklus II.

Pada tahap ini hasil penelitian dianalisis dan disimpulkan berdasarkan hasil monitoring dan perekaman tindakan. Data-data tersebut disusun secara sistematis untuk memperoleh hasil penelitian yang valid, dari hasil tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk menyusun rencana tindakan selanjutnya. Tahap refleksi dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 September 2021 yang bertempat di ruangan kepala MAN 2 Kota Payakumbuh yang dibantu oleh seorang observer dari wakil kepala bidang akademik. Berdasarkan hasil pengamatan didapat bahwa kemampuan guru masih berada pada kategori cukup dalam pembelajaran *Covid-19* melalui penerapan *lesson study*. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I. Pada saat mengajar guru juga kurang persiapan dan menyebabkan peserta didik juga kurang bersemangat dalam belajar.

Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah siklus II ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran melalui supervisi akademik. Tahapan-tahapan yang diterapkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran *Covid-19* melalui penerapan *lesson study* pada 20 orang guru yang dijadikan subjek penelitian di MAN 2 Kota Payakumbuh.

Tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada setiap hari sesuai dengan jadwal mengajar masing-masing guru tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu pertama sampai ketiga bulan Oktober 2021. Pada pertemuan ini peneliti mengumpulkan semua guru yang terlibat dalam subjek penelitian untuk diberikan penjelasan lebih lanjut pembelajaran *Covid-19* melalui penerapan *lesson study*. Salah

satu tugas kepala sekolah adalah merencanakan supervisi. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi tersebut. Pada tahap ini peneliti melakukan supervisiguna melihat kesiapan guru dalam pembelajaran Covid-19 melalui penerapan *lesson study* sebagai alat bantu dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat dideskripsikan bahwa penyampaian materi model pembelajarn pada siklus II direspon dengan baik. Sesuai dengan catatan lapangan yang digunakan pada siklus II sebagai alat pengumpulan data didapat bahwa kemampuan guru dalam pembelajaran Covid-19 melalui penerapan *lesson study* meningkat dari siklus I. Hasil observasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Penilaian Lesson Study Siklus II Secara Klasikal

No.	Indikator	Jumlah	Rata-Rata	Kategori	Prediket
1.	Kompetensi Pedagogik				
	1. Memilih pendekatan pembelajaran	78	97,50	Sangat Memuaskan	A
	2. Memilih metode yang digunakan	79	98,75	Sangat Memuaskan	A
	3. Menggunakan media pembelajaran	67	83,75	Memuaskan	B
	4. Mengelola kelas	60	75,00	Cukup	C
2	5. Mengembangkan antusiasme guru dalam pembelajaran	72	90,00	Memuaskan	B
	Kompetensi Profesional				
	1. Menguasai konsep	65	81,25	Memuaskan	B
	2. Menyampaikan materi secara sistematis (input, proses, dan output jelas)	65	81,25	Memuaskan	B
3	3. Memecahkan masalah yang kontekstual.	65	81,25	Memuaskan	B
	4. Melaksanakan penilaian otentik	60	75,00	Cukup	C
3	Kompetensi Sosial				
	1. Mengembangkan komunikasi yang efektif	78	97,50	Sangat Memuaskan	A
4	Pembelajaran berbasis TIK				
	1. Memanfaatkan TIK dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran	74	92,50	Sangat Memuaskan	A
	2. Menggunakan TIK dalam meningkatkan kemampuan siswa berkarya	75	93,75	Sangat Memuaskan	A
Rata-Rata		838,00	87,29	Memuaskan	B

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari semua indikator penilaian terhadap pembelajaran Covid-19 melalui penerapan *lesson study* sudah berada pada kategori sangat memuaskan dengan rata-rata masing-masing indikator meningkat dari siklus I dan hanya beberapa indikator yang berada pada kategori memuaskan dan cukup. Kompetensi pedagogik terlihat adanya peningkatan, hasil penilaian guru dari rata-rata 77,00 dengan kategori cukup (C) pada siklus I meningkat menjadi 89,00 pada siklus II dengan kategori memuaskan (B). Persentase peningkatannya adalah 15,59%

Kompetensi profesional terlihat adanya peningkatan, hasil penilaian guru dari rata-rata 76,88 dengan kategori cukup (C) pada siklus I meningkat menjadi 79,69 pada siklus II dengan kategori cukup (C). Persentase peningkatannya adalah 3,66%. Kompetensi sosial terlihat adanya peningkatan, hasil penilaian guru dari rata-rata 86,25 dengan kategori memuaskan (B) pada siklus I meningkat menjadi 97,50 pada siklus II dengan kategori sangat memuaskan (A). Persentase peningkatannya adalah 13,10%. Kompetensi bebasis TIK terlihat adanya peningkatan, hasil penilaian guru dari rata-rata 91,25 dengan kategori sangat memuaskan (A) pada siklus I meningkat menjadi 93,13 pada siklus II dengan kategori sangat memuaskan (A). Persentase peningkatannya adalah 2,25%. Selain itu, untuk melihat kemampuan

masing-masing guru terhadap pembelajaran *Covid-19* melalui penerapan *lesson study* tertera pada tabel berikut ini

Tabel 4 Kemampuan Guru dalam Penerapan Lesson Study Siklus II

No.	Inisial Guru	Siklus I	Siklus II	Kriteria	Prediket
1.	WR	87,50	95,83	Sangat Memuaskan	A
2.	IL	81,25	87,50	Memuaskan	B
3.	SU	89,58	95,83	Sangat Memuaskan	A
4.	GK.	75,00	83,33	Memuaskan	B
5.	JP	87,50	95,83	Sangat Memuaskan	A
6.	NE	79,17	87,50	Memuaskan	B
7.	IS	81,25	95,83	Sangat Memuaskan	A
8.	FR	75,00	81,25	Memuaskan	B
9.	DK	75,00	83,33	Memuaskan	B
10.	ZN	79,17	81,25	Memuaskan	B
11.	RW	79,17	87,50	Memuaskan	B
12.	IF	87,50	95,83	Sangat Memuaskan	A
13.	HS	75,00	81,25	Memuaskan	B
14.	EA	81,25	87,50	Memuaskan	B
15.	ZY	75,00	81,25	Memuaskan	B
16.	KA	75,00	81,25	Memuaskan	B
17.	YV	81,25	87,50	Memuaskan	B
18.	ED	81,25	87,50	Memuaskan	B
19.	RF	81,25	87,50	Memuaskan	B
20.	MR	75,00	81,25	Memuaskan	B
Jumlah		1602,08	1745,83		
Rata-Rata		80,10	87,29	Memuaskan	B

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru terhadap pembelajaran *Covid-19* melalui penerapan *lesson study* terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya. Yaitu dari rata-rata 80,10% pada siklus I meningkat menjadi 87,29 dengan persentase peningkatan 8,98%. Dari keseluruhan subjek penelitian, 5 guru (25,00%) memiliki kategori sangat memuaskan. Sehingga persentasenya naik sebanyak 25,00%. Sementara 75,00% lainnya berada pada kategori memuaskan (B). Persentase kenaikan untuk kategori ini adalah 50,00%. Dari jumlah 10 orang guru (50,00%) pada siklus I menjadi 15 orang (75,00%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I kemampuan guru masih belum mencapai target yang diinginkan. Hal ini ditingkatkan lagi pada siklus II. Peningkatan persentase indikator penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran *Covid-19* melalui penerapan *lesson study* dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Kompetensi pedagogik terlihat adanya peningkatan, hasil penilaian guru dari rata-rata 77,00 dengan kategori cukup (C) pada siklus I meningkat menjadi 89,00 pada siklus II dengan kategori memuaskan (B). Persentase peningkatannya adalah 15,59%. 2) Kompetensi profesional terlihat adanya peningkatan, hasil penilaian guru dari rata-rata 76,88 dengan kategori cukup (C) pada siklus I meningkat menjadi 79,69 pada siklus II dengan kategori cukup (C). Persentase peningkatannya adalah 3,66%. 3) Kompetensi sosial terlihat adanya peningkatan, hasil penilaian guru dari rata-rata 86,25 dengan kategori memuaskan (B) pada siklus I meningkat menjadi 97,50 pada siklus II dengan kategori sangat memuaskan (A). Persentase peningkatannya adalah 13,10%. 4) Kompetensi berbasis TIK terlihat adanya peningkatan, hasil penilaian guru dari rata-rata 91,25 dengan kategori sangat memuaskan (A) pada siklus I meningkat menjadi 93,13 pada siklus II dengan kategori sangat memuaskan (A). Persentase peningkatannya adalah 2,25%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui melalui penerapan *lesson study* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran

Covid-19 di MAN 2 Kota Payakumbuh. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata kemampuan mereka dari siklus I ke siklus II. Adanya peningkatan penilaian kemampuan guru terkategori memuaskan (B). Dari rata-rata dari 80,10 pada siklus I menjadi 87,29 pada siklus II dengan persentase peningkatan adalah 8,98%. Berdasarkan gambaran peningkatan penilaian kemampuan guru dalam pembelajaran *Covid-19* dan penerapannya pada proses belajar mengajar di atas, membuktikan bahwa, dengan melalui penerapan *lesson study* dapat meningkatkan kompetensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron. (2012). Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. (1983). Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: Gramedia. Cet. XII.
- Hamalik, Oemar. (2003). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Iskandar. (2013). Metodologi penelitian pendidikan dan sosial. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zulfikar, Yusrizal, & Ibrahim, S. (2017). Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya, 5(3), 192–198.